

Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penguatan Kompetensi Guru

Improving the Quality of Education Through Strengthening Teacher Competence

Sri Langgeng Ratnasari¹, Ervin Nora Susanti², Amsakar Achmad³, Muhammad Firmansyah⁴, Suci Suriani⁵, Ridwan Afandi⁶, Albert Efendi Pohan⁷, Sri Andika⁸, Andika⁹, Andika Simamora¹⁰, Muhammad Iqbal¹¹, Erma Kusdiyanti¹², Rosdiana¹³, Suhana¹⁴, Gandhi Sutjahjo¹⁵

^{1,2}Prodi Magister Manajemen, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia

¹⁵Prodi Sistem Informasi, Universitas Batam, Indonesia

^{3-6, 12}Prodi Ilmu Pemerintahan, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia

^{7, 13}Prodi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia

⁸Prodi Manajemen, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia

⁹Prodi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia

¹⁰Prodi Ilmu Hukum, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia

¹¹Prodi Sistem Informasi, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia

¹⁴Universiti Teknologi Mara, Malaysia

Co Author Email: sarisucahyo@yahoo.com

Abstrak

Wilayah kepulauan memiliki karakteristik geografis yang berbeda dengan wilayah daratan, sehingga memerlukan pendekatan pendidikan yang adaptif dan kontekstual. Salah satu tantangan utama dalam peningkatan mutu pendidikan di wilayah kepulauan adalah keterbatasan akses terhadap pengembangan profesional guru yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui program pelatihan dan pendampingan berkelanjutan guna mendukung mutu pendidikan berbasis kepulauan. Metode yang digunakan meliputi identifikasi kebutuhan, pelatihan, pendampingan, praktik penyusunan perangkat pembelajaran kontekstual, serta evaluasi hasil kegiatan. Program dilaksanakan dengan melibatkan guru-guru sekolah dasar dan menengah di wilayah kepulauan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru mengenai pembelajaran berbasis kepulauan, penguatan kompetensi pedagogik dan profesional, serta meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Selain itu, kegiatan ini mendorong terbentuknya komunitas belajar guru sebagai wadah pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan kompetensi guru secara berkelanjutan menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di wilayah kepulauan.

Kata kunci: Mutu Pendidikan; Kompetensi Guru; Pengembangan Profesional; Pengabdian Masyarakat

Abstract

Archipelagic regions have different geographic characteristics than mainland regions, necessitating an adaptive and contextual approach to education. One of the main challenges in improving the quality of education in archipelagic regions is limited access to ongoing teacher professional development. This community service activity aims to improve teacher competency through ongoing training and mentoring programs to support the quality of island-based education. The methods used include needs identification, training, mentoring, practical

application of contextual learning tools, and evaluation of activity outcomes. The program involved elementary and secondary school teachers in the archipelagic region. Results of the activity indicate an increase in teacher understanding of island-based learning, strengthening of pedagogical and professional competencies, and increasing teacher ability to develop learning tools appropriate to local environmental conditions. Furthermore, this activity encourages the formation of teacher learning communities as a forum for ongoing competency development. Therefore, the ongoing strengthening of teacher competency is an effective strategy for improving the quality of education in archipelagic regions.

Keywords: *Education Quality; Teacher Competence; Professional Development; Community Service*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di sekolah. Guru memiliki peran penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang kompeten dan berdaya saing.

Wilayah kepulauan menghadapi berbagai tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan, antara lain keterbatasan akses transportasi, sarana dan prasarana pendidikan yang belum memadai, serta terbatasnya kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesi. Kondisi tersebut berimplikasi pada kesenjangan mutu pendidikan dibandingkan dengan wilayah perkotaan atau daratan.

Dalam konteks pendidikan berbasis kepulauan, guru dituntut mampu mengintegrasikan potensi lokal, karakteristik lingkungan pesisir dan kepulauan, serta kebutuhan masyarakat setempat ke dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan program penguatan kompetensi guru yang dilakukan secara berkelanjutan agar guru mampu mengembangkan pembelajaran yang relevan, inovatif, dan kontekstual.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di wilayah kepulauan melalui penguatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik wilayah kepulauan sekaligus membangun budaya belajar sepanjang hayat di kalangan pendidik.

Tujuan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah: 1) Meningkatkan pemahaman guru mengenai pendidikan berbasis kepulauan. 2) Meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran kontekstual. 4) Membentuk komunitas belajar guru sebagai sarana pengembangan kompetensi berkelanjutan.

Tinjauan Pustaka

Mutu Pendidikan

Menurut Sallis (2012), mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam memenuhi, bahkan melampaui, kebutuhan dan harapan pelanggan (stakeholders), baik peserta didik, orang tua, masyarakat, maupun dunia kerja melalui proses perbaikan yang berkelanjutan.

Arcaro (2025) menyatakan bahwa mutu pendidikan merupakan karakteristik layanan pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan melalui keterlibatan

seluruh komponen organisasi pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas secara terus-menerus.

Menurut Fattah (2013), mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses berbagai komponen pendidikan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan nilai tambah sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Umaedi (2024) mendefinisikan mutu pendidikan sebagai tingkat keberhasilan sekolah dalam mengelola sumber daya pendidikan sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan nonakademik sesuai standar yang ditetapkan.

Sagala (2013) menjelaskan bahwa mutu pendidikan merupakan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan lembaga pendidikan dalam menghasilkan layanan pendidikan yang memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat melalui proses pembelajaran yang efektif.

Menurut Depdiknas (2001), mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat, yang dalam pendidikan diwujudkan melalui input, proses, *output*, dan *outcome* pendidikan.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut, mutu pendidikan dapat disimpulkan sebagai tingkat kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola seluruh komponen pendidikan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan untuk menghasilkan layanan serta lulusan yang mampu memenuhi atau melampaui standar dan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Kompetensi Guru

Mulyasa (2013) mendefinisikan kompetensi guru sebagai perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara profesional dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Menurut Kunandar (2014), kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik secara profesional.

Musfah (2015) menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, serta dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Menurut Usman (2011), kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya yang mencakup penguasaan materi pelajaran, pengelolaan pembelajaran, serta kemampuan membimbing peserta didik.

Spencer dan Spencer (2013) mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang berhubungan secara kausal dengan kinerja efektif atau superior dalam suatu pekerjaan. Dalam konteks guru, kompetensi menjadi dasar bagi keberhasilan pelaksanaan tugas profesionalnya.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Undang-undang ini mengelompokkan kompetensi guru menjadi empat jenis:

1. Kompetensi Pedagogik
2. Kompetensi Profesional
3. Kompetensi Kepribadian
4. Kompetensi Sosial

Menurut Sagala (2013) menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut, kompetensi guru dapat disimpulkan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan perilaku profesional yang harus dimiliki, dikuasai, serta diterapkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan, pembelajaran, pembimbingan, penilaian, dan pengembangan peserta didik secara efektif dan bertanggung jawab.

Metode Pelaksanaan

Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada Guru Sekolah Dasar (SD) dan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Belakang Padang Kota Batam.

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan

Tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan guru melalui observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terarah (FGD). Tahap ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di wilayah kepulauan.

2. Pelatihan

Pelatihan diberikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan praktik. Materi yang disampaikan meliputi:

3. Konsep pendidikan berbasis kepulauan, melalui:

- a. Penguatan kompetensi pedagogik.
- b. Pengembangan kurikulum kontekstual.
- c. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- d. Penyusunan perangkat ajar berbasis potensi lokal.
- e. Pendampingan
- f. Setelah pelatihan, peserta mendapatkan pendampingan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan mengimplementasikannya di sekolah masing-masing. Pendampingan dilakukan secara luring maupun daring.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi partisipatif, serta penilaian terhadap perangkat pembelajaran yang dihasilkan peserta.

Hasil dan Pembahasan

Profil Peserta

Kegiatan diikuti oleh 40 guru yang berasal dari sekolah dasar dan sekolah menengah di wilayah kepulauan di Kecamatan Belakang Padang. Peserta terdiri atas guru berbagai mata pelajaran dengan pengalaman mengajar antara 2 hingga 20 tahun.

Peningkatan Pemahaman Guru

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pendidikan berbasis kepulauan. Nilai rata-rata pre-test sebesar 62,5 meningkat menjadi 84,7 pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan guru terkait strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik wilayah kepulauan.

Penguatan Kompetensi Pedagogik

Guru memperoleh pemahaman mengenai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning), pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran kontekstual. Kompetensi pedagogik yang meningkat terlihat dari kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi lingkungan pesisir dan kepulauan.

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kontekstual

Selama pendampingan, guru berhasil menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan potensi lokal seperti ekosistem mangrove, sumber daya kelautan, budaya masyarakat pesisir, dan kearifan lokal. Perangkat pembelajaran tersebut dinilai lebih relevan dengan kehidupan peserta didik sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Pelatihan juga memberikan wawasan mengenai penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Guru mulai memanfaatkan platform pembelajaran daring, media interaktif, dan aplikasi pendukung pembelajaran sebagai solusi atas keterbatasan akses sumber belajar di wilayah kepulauan.

Pembentukan Komunitas Belajar Guru

Salah satu capaian penting dari kegiatan ini adalah terbentuknya komunitas belajar guru yang berfungsi sebagai forum berbagi pengalaman, diskusi praktik baik, dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Keberadaan komunitas ini menjadi strategi penting dalam menjaga keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan kompetensi guru secara berkelanjutan berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan berbasis kepulauan. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa kualitas guru merupakan faktor utama yang memengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Pendekatan berbasis kepulauan memungkinkan guru mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan lingkungan peserta didik. Selain itu, pendampingan yang berkelanjutan terbukti lebih efektif dibandingkan pelatihan yang hanya dilakukan sekali karena memberikan kesempatan kepada guru untuk menerapkan dan merefleksikan praktik pembelajaran yang telah dipelajari.

Keberhasilan program juga didukung oleh keterlibatan aktif peserta, dukungan sekolah, serta kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemangku kepentingan pendidikan di wilayah kepulauan.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program penguatan kompetensi guru secara berkelanjutan berhasil meningkatkan mutu pendidikan berbasis kepulauan. Program ini meningkatkan pemahaman guru mengenai pendidikan kontekstual, memperkuat kompetensi pedagogik dan profesional, meningkatkan kemampuan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis potensi lokal, serta membentuk komunitas belajar guru yang mendukung pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.

Penguatan kompetensi guru yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dapat menjadi model pengembangan pendidikan di wilayah kepulauan guna mengurangi kesenjangan mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Universitas Riau Kepulauan, Sekolah Mitra, Dinas Pendidikan Kota Batam, Para guru peserta kegiatan, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

REFERENSI

- Arcaro, J. S. (2005). *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darling-Hammond, L. (2017). Teacher Education Around the World: What Can We Learn from International Practice? *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 291–309.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Fattah, N. (2013). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2014). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2015). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, E. (2012). *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). London: Routledge.
- Soedijarto. (2008). *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: Kompas.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (2013). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York: John Wiley & Sons.
- Sudjana, N. (2016). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Umaedi. (2004). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Usman, M. U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi. (2012). *Pengembangan Pendidikan di Wilayah Kepulauan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yamin, M. (2017). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Gaung Persada Press.